



Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Drama 《新白娘子传奇》 Xīn Bái

Niángzǐ Chuánqí Karya 智磊 Zhi Lěi

Loretta Yani Novitasari
loretta.19062@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Subandi Subandi
subandi@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Simile;
Metafora;
Pola
Pembentukan
Makna;
Drama

Penelitian ini membahas penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam drama *The Legend of White Snake* (《新白娘子传奇》 Xīn Bái Niángzǐ Chuánqí) karya 智磊 Zhi Lěi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis gaya bahasa perbandingan yang meliputi simile (perumpamaan) dan metafora, menganalisis tipe metafora berdasarkan struktur sintaksisnya serta mengklasifikasikan metafora ke dalam metafora hidup (*live metaphor*) dan metafora mati (*dead metaphor*). Penelitian ini juga menganalisis pola pembentukan makna metafora yang menggunakan segitiga relasi makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak bebas libat cakap. Sumber data penelitian adalah tuturan para tokoh dalam drama *The Legend of White Snake* yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Metafora yang ditemukan meliputi lima tipe, yaitu tipe kopula, tipe subjek, tipe predikat, tipe gabungan, dan tipe konteks. Metafora yang dominan digunakan adalah metafora hidup (*live metaphor*) yang memiliki daya kejut dan kekuatan ekspresif tinggi, sementara metafora mati (*dead metaphor*) juga ditemukan dalam bentuk idiom yang termasuk bahasa Tionghoa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis gaya bahasa perbandingan drama berbahasa Mandarin, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada bidang yang sama.



摘要

关键词:
明喻、
隐喻、
意义构成模
式、
戏剧

本研究以智磊执导的电视剧《新白娘子传奇》为研究对象，探讨剧中比喻类修辞手法的运用情况。研究重点在于识别比喻类修辞手法的类型，包括明喻和隐喻；分析隐喻依据句法结构所划分的类型；并将隐喻分类为活隐喻 (*live metaphor*) 和死隐喻 (*dead metaphor*)。此外，本研究还运用意义关系三角理论，对隐喻意义的建构模式进行分析。本研究采用描述性定性研究方法，并运用“不参与交谈观察法”



(SBLC, Simak Bebas Libat Cakap) 进行数据收集。研究数据来源于电视剧《新白娘子传奇》中包含比喻类修辞手法的人物对白。研究结果表明，剧中隐喻共分为五种类型，即系词型隐喻、主语型隐喻、谓语型隐喻、组合型隐喻和语境型隐喻。其中，以活隐喻 (*live metaphor*) 为主要类型，其具有较强的新颖性、表现力和表达效果；同时，也发现了以汉语成语形式出现的死隐喻 (*dead metaphor*)。本研究旨在为文体学研究的发展，尤其是汉语电视剧比喻类修辞手法的分析提供参考，并为今后对相关领域感兴趣的研究者提供理论依据与研究参考。

PENDAHULUAN

Manusia perlu adanya komunikasi antar sesama agar tercipta adanya saling mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kehendaknya melalui komunikasi yang dinamakan bahasa. Menurut Lumsden (dalam Noermanzah et al., 2017: 2) Bahasa berfungsi sebagai media interaksi yang memungkinkan individu menyampaikan gagasan, informasi, maupun perasaan kepada orang lain melalui berbagai bentuk ekspresi dalam beragam situasi kehidupan (Subandi, 2013). Dengan melibatkan diri dalam bahasa, manusia dapat menyusun cerita, mengungkapkan keindahan, dan mengapresiasi makna.

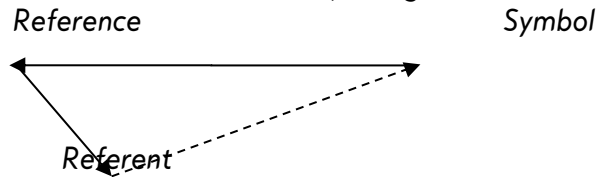
Menurut Keraf (2010: 112) bakat dan pengalaman dalam menulis atau memanfaatkan kata-kata dengan fasih disebut sebagai gaya. Setiap pengguna bahasa pasti memiliki bakat berbicara yang beragam, beberapa lebih baik dari yang lain dalam penggunaannya. Akibatnya, gaya bahasa memiliki jangkauan yang luas, tidak hanya mencakup bagian-bagian kalimat dengan gaya tertentu (Subandi et al., 2021, 2024). Jenis-jenis gaya bahasa dapat dilihat dari berbagai perspektif. Kajian dalam penelitian ini menitikberatkan pada analisis gaya bahasa perbandingan yang mencakup metafora (隐喻 *yǐnyu*) dan simile (明喻 *mingyu*) sebagai objek penelitian.

Dalam studi linguistik, gaya bahasa perbandingan sering kali menjadi jembatan antara pengalaman konkret dan konsep abstrak, membantu manusia untuk memahami dan mengartikulasikan dunia di sekitar mereka. Proses pembentukan makna melalui gaya bahasa perbandingan melibatkan pengaitan karakteristik satu domain pengalaman dengan domain lainnya, menciptakan gambaran yang baru dan sering kali lebih kaya. Menurut Seto (1997: 39), makna perbandingan dipahami melalui hubungan antara "contoh" dan "yang dicontohkan". Artinya, makna perbandingan dipahami melalui dua ide yang mendasari pembentukannya. Yang pertama adalah kenyataan, yaitu sesuatu yang dipikirkan dan berfungsi sebagai obyek. Baik pembanding maupun yang diperbandingkan memiliki ide dan ada elemen kesamaan yang menghubungkan keduanya.

Pembentukan makna dalam suatu gaya bahasa perbandingan dapat dijelaskan dengan menggunakan segi tiga relasi makna milik Ogden dan Richard, terdiri atas tiga komponen, yaitu *symbol*, *reference*, dan *referent*. Hubungan ketiga unsur ini selanjutnya diadaptasikan oleh (Subandi

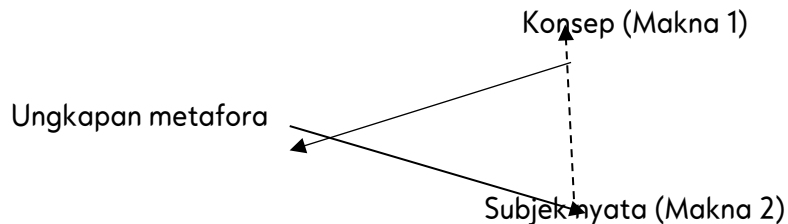


et al., 2021: 172; Subandi & Diniswari, 2015) untuk mengembangkan konsep terbentuknya makna perbandingan khususnya makna metafora dan dapat digambarkan sebagai gambar 1 berikut.



Gambar 1. Segitiga Relasi Makna

Hubungan antara ketiga komponen yang membentuk segi tiga relasi makna tersebut di atas. Apabila terdapat contoh *symbol* yang umum, maka ungkapan perbandingan tersebut dapat difungsikan sebagai *reference*. Dengan kata lain, kemiripan antara sesuatu yang direpresentasikan dengan sesuatu yang ditandai dapat diamati pada *referent*, sedangkan *reference* atau *symbol* tidak menunjukkan kemiripan tersebut. Dilihat dari kemiripannya, objek yang direpresentasikan *referent* merupakan salah satu tanda yang paling konkret, sedangkan *symbol* merupakan tanda yang paling abstrak. *Reference* tidak seabstrak *symbol* dan tidak sekongkret *referent*. Untuk lebih jelasnya sekali lagi contoh yang telah diberikan di atas, bila dihubungkan dengan segitiga relasi makna Ogden dan Richard menjadi seperti gambar 2 berikut (Subandi et al., 2021: 199).



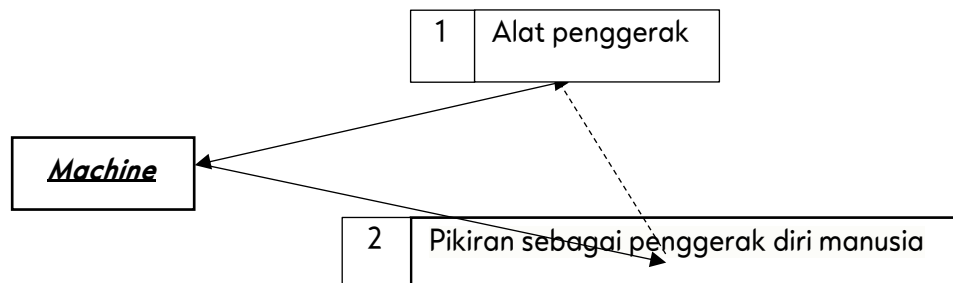
Bagan 2. Pola pembentukan makna perbandingan

Untuk lebih memahami tentang pola pembentukan makna metafora di atas, supaya menjadi lebih kongkret dapat dipahami melalui contoh berikut.

Contoh: *The mind is a machine.*

Pikiran adalah sebuah mesin.

Lakoff dan Johnson (2003:28)





Bagan 2.3 Pola Pembentukan Makna Metafora

Pada pola di atas, makna 1 adalah symbol yang merupakan konsep awal makna yang keberadaannya abstrak, yaitu arti asli dari kata mesin. Namun, setelah diungkapkan dengan reference "machine" berfungsi sebagai metafora, karena digunakan untuk merujuk makna 2. Sehingga, terjadi referent 2 yang muncul karena berfungsi makna rujukan dari reference "machine" yang berubah makna dari konsep awal 1 menjadi makna 2 yang lebih kongkret.

Penelitian ini berfokus pada drama Tiongkok dengan judul *The Legend of White Snake* 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi* dan disutradarai oleh 智磊 *Zhi Lěi*. Acara ini merupakan *remake* dari serial TV tahun 1992 dengan nama yang sama. Tema cinta, kesetiaan, dan pengorbanan mendalam di dalam cerita ini, disertai dengan pesan moral dan spiritual dari ajaran Buddhis dan Taois. Fantasi yang memiliki banyak adegan perkelahian dan permusuhan karena perbedaan spesies dan banyaknya tokoh antagonis, sehingga banyak digunakannya gaya bahasa metafora dan simile. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan para tokoh drama; (2) mendeskripsikan pola pembentukan makna gaya bahasa perbandingan yang digunakan para tokoh drama; dan (3) mendeskripsikan tipe gaya bahasa perbandingan yang digunakan para tokoh drama.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu Purnomo (2022) meneliti tentang jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam album lagu 张艺兴 *Zhāngyìxīng* Berjudul *Lotus* 《莲》 *Lian*; Diniswari (2012) mendeskripsikan tentang bentuk metafora dalam *Kike Wadatsumi No Koe* dan proses pembentukan makna dalam *Kike Wadatsumi No Koe*. Ditemukan bentuk metafora *dearu*, penghubung, kata sifat, kata benda, kata kerja, kalimat-tipe predikat, kalimat tipe gabungan, dan kata sifat + kata benda Hidayah & Oktavia (2019) Mendeskripsikan tentang jenis Kajian terhadap gaya bahasa metafora yang digunakan dalam naskah drama *Senja* dengan *Dua Kelelawar* karya Kirdjomulyo. menggunakan teori dari Parera. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada landasan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori metafora yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson sebagai dasar analisis. Selain perbedaan pada aspek teori, penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal objek kajian. Objek penelitian yang digunakan adalah drama 《新白娘子传奇》 (*Xīn Bai Niangzǐ Chuanqi*) karya 智磊 (*Zhi Lěi*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penyajian hasil analisis secara deskriptif guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Sugiyono (2019: 442) dalam penyampaian data, penelitian kualitatif dapat berbentuk penjabaran ringkas, diagram, korelasi tingkatan, *flowchart*, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tidak melibatkan analisis numerik, melainkan berfokus pada deskripsi atau pemaparan mengenai jenis gaya bahasa perbandingan, pola pembentukan makna, dan tipe gaya bahasa perbandingan dalam drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi*.



Sumber data penelitian ini adalah drama berjudul 《新白娘子传奇》 *Xīn Bai Niangzǐ Chuanqi* atau *The Legend of White Snake* diproduksi bersama oleh *Beijing iQiyi Technology Co., Ltd.* dan *Chinese Online*. Data dari penelitian ini adalah seluruh tuturan tokoh dalam drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi* mulai dari episode 1 sampai episode terakhir yakni 36 yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), kemudian dilanjutkan dengan teknik catat dan pengkodean data untuk memudahkan proses analisis. Bentuk dari pengkodean data yaitu (XBNC [judul drama]; L [tokoh penutur]; E10 [episde]; 00:32:56 [jam 00, menit 32, detik 56]).

Setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Langkah yang dilakukan dalam proses analisis yaitu: (1) klasifikasi data sesuai dengan jenis dan tipe gaya bahasa perbandingan, (2) menganalisis data menggunakan teori metafora milik Lakoff dan Johnson dan teori simile oleh Keraf, kemudian dilakukan analisis tipe metafora menggunakan teori milik Ratna, (3) setelah semua data terkumpul, maka dilakukan mendeskripsikan hasil dan menarik kesimpulan dengan menguraikan secara rinci, detail, dan akurat agar memberikan jawaban yang sesuai terhadap rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukannya pengelompokan data sesuai dengan teori yang digunakan. Kemudian data tersebut dijelaskan secara rinci. Data ditemukannya sebanyak 36 data yang mengandung gaya bahasa perbandingan majas simile dan majas metafora. Majas simile ditemukannya sebanyak 12 data dan majas metafora ditemukan sebanyak 27 data.

Berikut merupakan deskripsi analisis data dari perwakilan masing-masing kategori gaya bahasa perbandingan beserta penjelasannya:

a. Jenis, Pola dan Tipe Majas Simile

1. (Data 2)

金大壮 : 许仙, 我警告你, 可不能打我家如意的主意。我家如意将来是要嫁给大户人家的。

许仙 : 师父教诲得是, 如意, 她就如天边朗月。我只敢仰望, 哪敢造次啊。

Jīn Dazhuang : *Xǔxiān, wǒ jǐnggao nǐ, kě bu neng dǎ wǒ jiā Ruyi de zhǔyi. Wǒ jiā Ruyi jiānglái shì yào jià gěi dà hu rén jiā de.*

Xǔxiān : *Shīfu jiàohuì de shì, Ruyi, tā jiù ru tiānbiān lǎng yue wǒ zhǐ gǎn yǎngwang, nǎ gǎn zào ci a.*

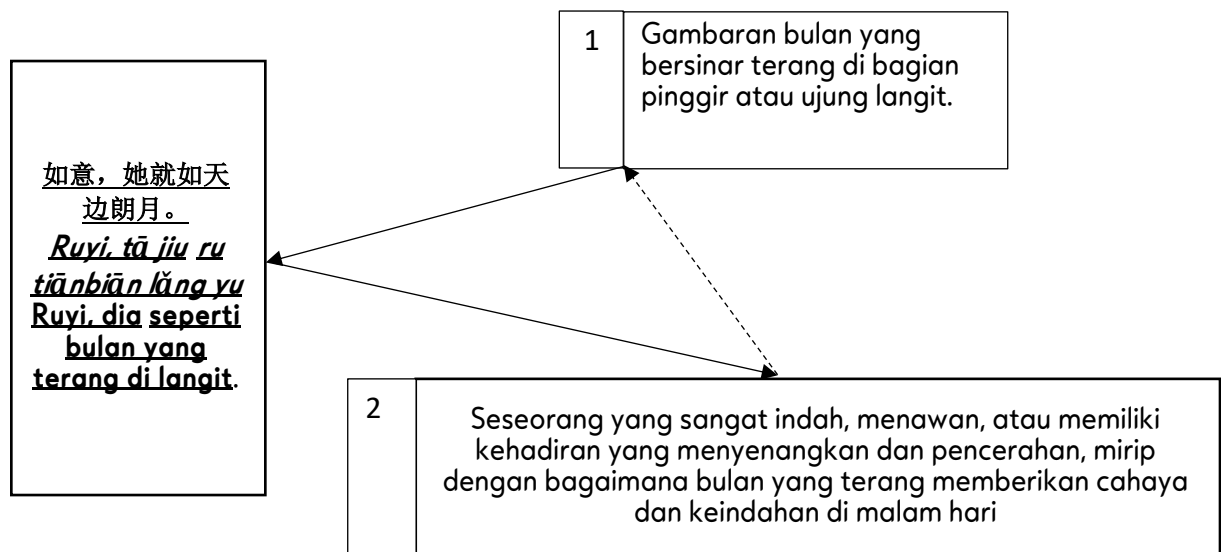
Jīn Dazhuang : *Xǔxiān, aku memperingatkanmu untuk tidak memiliki niat terhadap putriku Ruyi. Putriku Ruyi akan menikah dengan orang dari keluarga terpandang.*



Xǔxiān : Ajaran Guru benar, Ruyi, dia **seperti bulan yang terang di langit**. Aku hanya berani mengaguminya, tidak berani bertindak sembarangan.

(XBNC/XX/E02/00:11:52)

Dalam tuturan di atas, Xǔxiān tidak menyebutkan secara langsung sifat apa yang menjadi titik persamaan antara Ruyi dengan 天边朗月 *tiānbiān lǎng yue* (bulan yang terang di langit). Tidak ada kata sifat seperti *cantik, suci, tinggi, jauh, atau mulia* yang disebutkan secara eksplisit dalam struktur simile tersebut. Oleh karena itu, majas simile diatas merupakan jenis simile terbuka 明喻 (*mingyu*), memiliki pola konseptual, dengan tipe simile hidup. Berikut pola pembentukan makna dari simile 如意，她就如天边朗月。



b. Majas Metafora

1. (Data 3)

金松 : 素贞，凡人的寿命不过百年。血肉之躯不堪一击，**这般蝼蚁怎么值得你去托付？**

Jīnsōng : Suzhēn, fan ren de shouming buguo bǎi nian. Xue rou zhīqū bu kān yījī, **zhebān lou yǐ zěnmē zhīde nǐ qū tuōfu?**

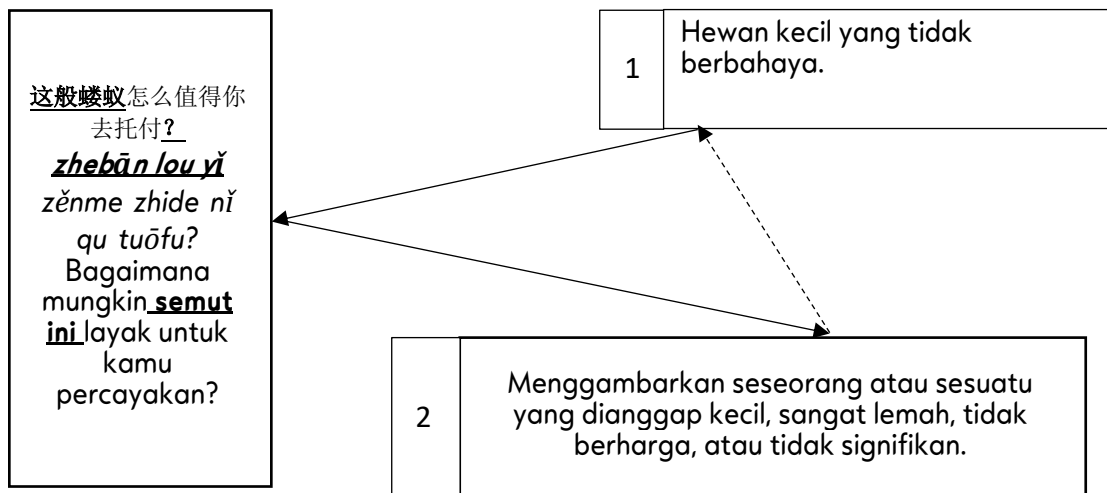
Jīnsōng : Suzhen, umur manusia tidak lebih dari seratus tahun. Tubuh mereka yang terdiri dari daging dan darah begitu rapuh dan tak tahan terhadap satu pukulan pun. **Bagaimana mungkin semut ini layak untuk kamu percayakan?**

(XBNC/JS/E09/00:14:59)

Dalam tuturan di atas, Jīnsōng tidak secara eksplisit menyebutkan kata "manusia". Ia langsung menyebut 这般蝼蚁 (semut ini) untuk merujuk pada manusia. Pendengar harus memahami sendiri



bahwa yang dimaksud dengan “semut” adalah manusia yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, tuturan diatas merupakan gaya bahasa metafora jenis subjek, pola konseptual dan tipe hidup. Tuturan di atas termasuk ke dalam tipe hidup karena pada perbandingan manusia dengan “semut” dalam konteks dialog ini bukanlah ungkapan yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merendahkan manusia. Jīnsōng dengan sengaja memilih kata “semut” untuk menciptakan efek yang segar dan mengejutkan bagi pendengar. Berikut pola pembentukan makna dari simile 这般蝼蚁。



2. (Data 10)

小青：那我们怎么办啊？许大官人明日就要问斩了，难道就这么坐以待毙吗？

白素贞：他们想要螳螂捕蝉，咱们就将计就计。

Xiǎoqīng : Na wǒmen zěnmē ban a? Xǔ Daguān ren mingri jiu yao wenzhǎn le, nandao jiu zheme zuo yǐ daibi ma?

Bai Suzhēn : Tāmen xiǎng yao tanglang bǔchán, zanmen jiu jiāng jì jiùjì.

Xiǎoqīng : Lalu, apa yang harus kita lakukan? Besok, Tuanku Xu akan memutuskan hukuman mati, apakah kita hanya duduk diam menunggu kematian?

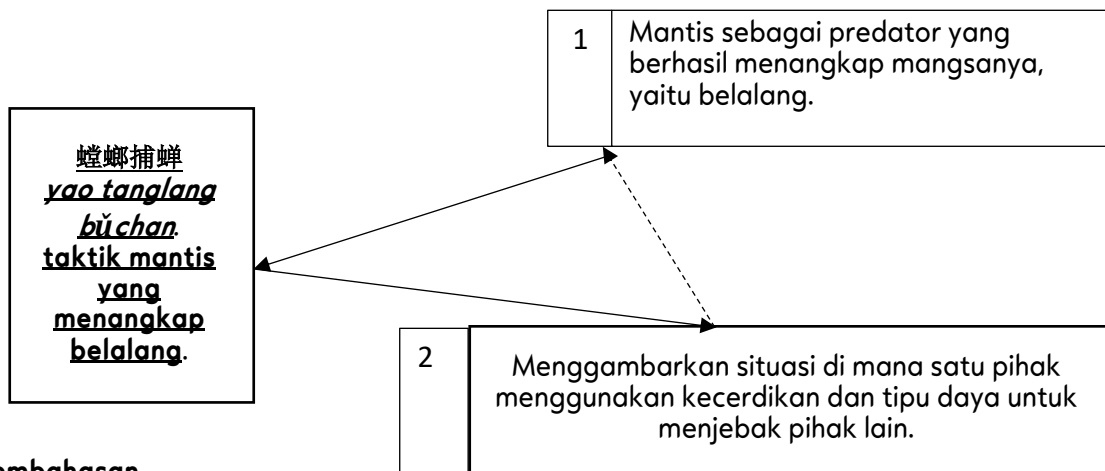
Baisuzhēn : Mereka ingin menggunakan taktik mantis yang menangkap belalang, jadi kita juga akan menggunakan taktik yang sama.

(XBNC/BSZ/E11/00:16:53)

Dalam tuturan di atas, meskipun Baisuzhēn menyebut kata 他们 (mereka) sebelum peribahasa, image 螳螂 (belalang) tetap berfungsi sebagai metafora subjek karena 他们 bersifat umum dan tidak spesifik. Tuturan yang benar-benar menjadi muatan metaforia adalah 螳螂 itu sendiri. Ia merujuk pada musuh yang ingin menangkap atau mengeksekusi Xu Xian. Pendengar harus



memahami dari konteks bahwa yang dimaksud dengan “belalang” adalah pihak musuh. Penutur menggambarkan musuh sebagai predator yang sedang memburu mangsanya. *Image* belalang dipilih karena serangga ini dikenal sebagai predator yang sabar menunggu dan menyergap mangsanya, seperti musuh yang diam-diam merencanakan eksekusi. Kalimat 将计就计 termasuk ke dalam metafora predikat dan termasuk metafora mati. Berikut pola pembentukan makna dari simile 这般蝼蚁。



Pembahasan

Pada penelitian ini, rumusan masalah pertama yakni jenis majas metafora yang digunakan oleh para tokoh dalam drama 《新白娘子传奇》*xīn bai niangzǐ chuanqi* Karya 智磊 *Zhi Lěi*. Terdapat 4 jenis, yaitu kopula, subjek, predikat, gabungan, dan konteks. Sesuai dengan hasil penelitian, data yang ditemukan dengan hasil terbanyak adalah mengandung jenis majas dengan predikat dengan jumlah 16 data. Jenis majas ini bertujuan untuk menegaskan kata kerja kepada seseorang. Adapun jenis majas perbandingan dengan data paling sedikit ditemukan adalah jenis majas konteks dengan jumlah 1 data. Jenis majas ini sulit ditemukan karena pembentukan makna pada ungkapan tersebut ditentukan pada saat membuatnya. Apabila tidak mengetahui konteks pembicaraan terlebih dahulu maka akan sulit untuk menentukan maksud dari makna tersebut.

Rumusan masalah kedua merupakan pola pembentukan makna perbandingan majas metafora dan simile yang digunakan oleh para tokoh dalam drama 《新白娘子传奇》*xīn bai niangzǐ chuanqi*. Pembahasan ini akan menganalisis bagaimana makna majas perbandingan terbentuk melalui proses pemetaan antara konsep awal (makna literal) dan konsep baru (makna kiasan) dengan menggunakan segitiga relasi makna yang diadaptasi dari Ogden dan Richard oleh Subandi et al. (2021: 172-199).

Rumusan masalah ketiga membahas tentang tipe gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh para tokoh dalam drama 《新白娘子传奇》*xīn bai niangzǐ chuanqi*. Berdasarkan data yang telah diidentifikasi pada tabel gaya bahasa metafora, terdapat 27 data metafora yang dianalisis dari berbagai percakapan dalam sumber data. Dari keseluruhan data tersebut, klasifikasi



berdasarkan teori Ratna (2009: 194-195) yang membedakan metafora menjadi dua kategori, yaitu metafora hidup (*live metaphor*) dan metafora mati (*dead metaphor*), menunjukkan bahwa sebanyak 26 data termasuk ke dalam metafora hidup, sementara hanya 1 data yang tergolong ke dalam metafora mati. Metafora hidup mendominasi data karena percakapan dalam sumber data sebagian besar bersifat spontan, emosional, dan kontekstual, sehingga penutur cenderung menggunakan ungkapan-ungkapan yang segar, kreatif, dan memiliki daya kejut tinggi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Sedangkan dengan tipe gaya bahasa simile terdapat 9 data yang tergolong dalam simile hidup dan 3 data dengan simile mati.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian ini dan ketiga penelitian sebelumnya, terutama pada aspek objek penelitian yang digunakan, yakni drama 《新白娘子传奇》 (*Xīn Bai Niangzǐ Chuanqi*) karya 智磊 *Zhi Lěi* sebagai sumber data. Penelitian ini mengacu pada teori metafora yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson, di mana metafora diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan struktur sintaksisnya, yaitu kopula, subjek, predikat, gabungan, dan konteks. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkombinasikan teori Lakoff dan Johnson tentang tipe metafora dengan teori Ratna tentang metafora hidup dan mati, serta menerapkannya pada objek drama 《新白娘子传奇》, yang sejauh ini belum banyak diteliti dari perspektif gaya bahasa metafora.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini memberikan ringkasan sebanyak 2 kesimpulan. Pertama, data tuturan yang telah ditemukan pada drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi* yang mengandung gaya bahasa simile sesuai dengan teori milik (Keraf, 2009) yaitu terdapat beberapa jenis, pola dan tipe. Jenis gaya bahasa simile yang telah ditemukan yaitu jenis simile terbuka dan simile tertutup. Pola simile yang telah ditemukan yaitu pola konseptual. Tipe gaya bahasa simile yang telah ditemukan yaitu tipe hidup dan tipe mati. Dari banyaknya jenis, pola dan tipe yang telah ditemukan, jenis yang terbanyak yaitu mengandung jenis terbuka ditemukan sebanyak 8 data tuturan yang termuat dalam drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi*, kemudian jenis gaya bahasa simile yang paling sedikit ditemukan yaitu tertutup ditemukan sebanyak 4 data. Keseluruhan pola yang ditemukan pada drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi* yaitu metafora pola konseptual sebanyak 12 data. Tipe metafora yang ditemukan pada drama 《新白娘子传奇》 *xīn bai niangzǐ chuanqi* yaitu tipe hidup ditemukan 9 data dan tipe mati ditemukan 3 data.

Kedua, Jenis gaya bahasa metafora yang telah ditemukan yaitu jenis subjek, predikat, gabungan dan konteks, jenis metafora yang paling banyak ditemukan yaitu jenis predikat yang ditemukan sebanyak 11 data dan jenis yang paling sedikit yaitu konteks ditemukan hanya 1 data. Keseluruhan pola metafora yang ditemukan yaitu pola konseptual yang ditemukan sebanyak 27 data. Kemudian, tipe metafora yang telah ditemukan yaitu tipe hidup terdapat 25 data dan tipe mati ditemukan hanya 1 data saja.



DAFTAR REFERENSI

- Diniswari, L. T. (2012). *Metafora Inyu 「隠喩」 dalam Kike Wadatsumi No Koe 『きけわだつみのこえ』*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayah, A. N., & Oktavia, W. (2019). Metafora dalam Naskah Drama “Senja dengan Dua Kelelawar” Karya Kirdjomulyo. *SeBaSa*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1353>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa* (Cet.20). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G. & J. (2003). *Metaphors We Live By*. London: University of Chicago Press.
- Noermanzah, N., Emzir, E., & Lustyantje, N. (2017). Variety of Rhetorics in Political Speech President of The Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo in Educational Field. *Humanus*, 16(2), 221. <https://doi.org/10.24036/humanus.v16i2.8103>
- Purnomo, A., & Subandi, M. A. (n.d.). *Gaya Bahasa Kiasan dalam Album Lagu 张艺兴 Zhāngyixing Berjudul Lotus 《莲》 Lian*.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Seto, Kenichi. (1997). *Ninshiki no Retorikku*. Japan: Kaimeisha.
- Subandi, S. (2013). Bahasa dalam Realitas Berbahasa. *Bunga Rampai Linguistik Terapan I*, 1–19.
- Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe. *Paramasastra*, 2(2), 120–141. <https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1513>
- Subandi, S., Mael, M. R., & Hartanti, L. P. (2021). Comparative Language Styles in the Book of Kike Wadatsumi no Koe. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 170–175.
- Subandi, S., Raynox Mael, M., Nurhadi, D., & Prihandari, I. (2024). Representation of Symbolic Domination in Kike Wadatsumi No Koe. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 9, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10608963>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.